

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 6 Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2021

Naufal Nur Wibowo

Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 5553200059@untirta.ac.id

Abstract. *The aim of this study is to analyze and measure the factors affecting Indonesia's economic growth rate by focusing on a number of factors, such as the human development index and inflation. The study use evIEWS10 software with its fixed effect model (fem) to see its enormous value of determinations and correlation between non-monetary variables and variables. The data studied came from the statistical central body in Indonesia, as well as several literature studies ranging from 2017 to 2021. From research and theoretical studies it is concluded that in 2017-2021 there is no effect between the human development index and inflation and economic growth in Indonesia.*

Keywords: *Economic Growth, Human Development Index, inflation*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan memfokuskan pada beberapa faktor, seperti indeks pembangunan manusia dan inflasi. Penelitian ini menggunakan software EViews10 dengan model *Fixed Effect Model (FEM)* untuk melihat besar nya nilai determinasi dan korelasi antara variable independen dengan variable dependen. Data yang diteliti berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia, serta beberapa kajian literatur yang dimulai dari tahun 2017 hingga 2021. Dari hasil penelitian dan kajian teoritis dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 2017-2021 tidak terdapat pengaruh antara indeks pembangunan manusia dan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam skala besar, yaitu seukuran negara. Karena skalanya yang besar, tidak mudah untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Selain itu, mengevaluasi pembangunan diperumit oleh fakta bahwa variabel teramati yang paling penting adalah kesejahteraan, yang karena sifat kualitatifnya tidak mudah diukur. Selain itu, mengukur

Received November 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 22, 2023

**Naufal Nur Wibowo, 5553200059@untirta.ac.id*

kesejahteraan itu sendiri tidak mudah, karena mencakup banyak indikator pembangunan (Thony S. Chendrawan, 2017). Tujuan utama dari pembangunan ekonomi diantaranya yaitu untuk menciptakan pertumbuhan dan meningkatkan sumber daya manusia yang ada agar dapat lebih baik dan bersaing.

Grafik pertumbuhan ekonomi sangat menentukan bagaimana aktivitas ekonomi yang dilakukan di suatu wilayah atau negara yang kemudian dapat menghasilkan pendapatan bagi wilayah tersebut dalam jangka panjang. Apabila grafik pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut naik, maka hal itu menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut bagus dan berkembang. Begitu pun sebaliknya, jika grafik tersebut turun maka pertumbuhan ekonomi tersebut menurun yang mengakibatkan melambatnya pertumbuhan di wilayah tersebut. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan analisis pada kasus ini dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 6 Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2021”

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana kondisi perekonomian dalam suatu negara terus menerus berubah dalam kurun waktu tertentu menuju kondisi yang dianggap lebih baik. Pada dasarnya pembangunan ekonomi suatu daerah dapat kita lihat dari pertumbuhan dan pendapatan daerah tersebut. Pendapatan suatu wilayah berupa pendapatan regional domestik bruto (PDRB). Jadi, ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah yang tinggi bisa dilihat dengan adanya perbedaan PDRB di wilayah tersebut (Anin Nabail Azim, Hady Sutjipto & Rah Adi Fahmi Ginanjar, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara. Karena aktivitas ekonomi pada dasarnya adalah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, pertumbuhan ekonomi menghasilkan pendapatan publik tambahan selama periode waktu tertentu (Tony S. Chendrawan et al., n.d.).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan dapat menentukan tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah. Indeks pembangunan manusia menjelaskan bagaimana orang mendapatkan akses ke pendapatan, kesehatan, pendidikan dan hasil pembangunan lainnya (BPS, 2022).

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat di ukur dengan melihat perubahan pada nilai IHK dari waktu ke waktu, jika mengalami kenaikan maka terdapat inflasi di daerah atau wilayah tersebut. Ketika harga barang dan jasa naik di negara itu, inflasi meningkat. Kenaikan harga barang dan jasa tersebut dapat mengurangi nilai dari mata uang di negara tersebut. (BPS, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi (INF) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Penelitian ini menggunakan sampling data dari 6 provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 2017 sampai 2021. Metode yang digunakan yaitu analisis dokumen dan literatur. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi serta data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung analisis penelitian. Data yang didapatkan berasal dari BPS dan juga kajian literatur yang ada.

Dalam mencari pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi (INF) terhadap PDRB di 6 Provinsi di Indonesia, maka peneliti harus melakukan analisis regresi data panel agar mendapatkan hubungan antar variable X_1 dan X_2 (Independen) dengan variable Y (Dependen). Penelitian ini menggunakan model: $Y = \alpha + \alpha X_1 + \alpha X_2 + e$ Berdasarkan pada model tersebut, dimana Y merupakan Pertumbuhan Ekonomi (PE) yang dihitung berdasarkan laju pertumbuhan PDRB, α merupakan koefisien regresi persamaan data panel, X_1 adalah variabel bebas pertama yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan X_2 adalah variabel bebas kedua yaitu Inflasi (INF).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan sengaja untuk melengkapi kebutuhan penelitian ini. Data ini diperoleh dari laporan tahunan instansi atau lembaga terkait, Badan Pusat Statistik dalam berbagai edisi, serta kajian literatur. Data semua variabel yang diteliti dimulai dari tahun 2017 hingga 2021 yang mencakup 6 provinsi di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis melalui perhitungan program Eviews10 dengan model *Fixed Effect Model (FEM)* untuk menganalisis apakah Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)* di mana terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan diantaranya: uji chow, uji hausman, uji multikolinearitas, uji heteroskedastis, hasil estimasi, koefisien determinasi dan korelasi. Secara lengkap pengujian-pengujian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.867142	(5,22)	0.0385
Cross-section Chi-square	15.052755	5	0.0101

Berdasarkan hasil Uji Chow atau *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai prob. cross-section chi square sebesar 0.0101 lebih kecil dari alpha (0.05), sehingga model yang sesuai dari hasil uji ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	12.414381	2	0.0020
----------------------	-----------	---	--------

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	-0.633003	0.033323	0.151174	0.0866
INF	2.530867	0.877709	0.346530	0.0050

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan nilai prob. cross-section random sebesar 0.0020 lebih kecil dari alpha (0.05), sehingga model yang sesuai dari hasil uji ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	IPM	INF
IPM	1.000000	-0.257172
INF	-0.257172	1.000000

Hasil uji multikolinieritas secara totalitas wajib kurang dari 0.8 buat penuh persyaratan uji multikolinieritas. Hasil output Uji Multikolinieritas menunjukkan variabel IPM dengan INF (-0.257172) < 0.8. Artinya pada variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai dari uji multikolinieritas antar variable di atas lebih kecil dari 0.8.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.95902	31.58150	1.455251	0.1597
IPM	-0.633003	0.413925	-1.529269	0.1405
INF	2.530867	0.766583	3.301489	0.0033
R-squared	0.444232	Mean dependent var		3.250333
Adjusted R-squared	0.267397	S.D. dependent var		4.099030
S.E. of regression	3.508450	Akaike info criterion		5.571404
Sum squared resid	270.8029	Schwarz criterion		5.945057
Log likelihood	-75.57107	Hannan-Quinn criter.		5.690939
F-statistic	2.512127	Durbin-Watson stat		2.651903
Prob(F-statistic)	0.046504			

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai chi-square hitung (R-Squared x 30 = 13.327) lebih kecil dari chi-square tabel (40.113), dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas atau terbebas dari heterokedastisitas.

Hasil Estimasi

Tabel 5. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.95902	31.58150	1.455251	0.1597
X ₁	-0.633003	0.413925	-1.529269	0.1405
X ₂	2.530867	0.766583	3.301489	0.0033
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.444232	Mean dependent var		3.250333
Adjusted R-squared	0.267397	S.D. dependent var		4.099030
S.E. of regression	3.508450	Akaike info criterion		5.571404
Sum squared resid	270.8029	Schwarz criterion		5.945057
Log likelihood	-75.57107	Hannan-Quinn criter.		5.690939
F-statistic	2.512127	Durbin-Watson stat		2.651903
Prob(F-statistic)	0.046504			

Berdasarkan table hasil estimasi fixed effect model diatas, dapat dilihat bahwa persamaan regresi data panel yaitu: $Y = 45.95902 - 0.633003x_1 + 2.530867x_2$ Diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi (Y) dipengaruhi secara negatif oleh indeks pembangunan manusia (X₁) yang di tunjukan dengan nilai koefisien sebesar -0.633003, yang pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0.633003% jika indeks pembangunan manusia turun 1%, dan oleh inflasi (X₂) sebesar 2.530867, yang berarti pertumbuhan ekonomi Indonesia naik sebesar 2.530867% jika inflasi naik 1%.

Koefisien Determinasi dan Korelasi

Pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.444232. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan (variabel independen) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi (INF) terhadap (variabel dependen) Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah sebesar 44.42% dan sisanya sebesar 55.58%.

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted R-squared) sebesar 0.267397 atau 26.73% berarti hubungan antara (variabel independen) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi (INF) terhadap (variabel dependen) Pertumbuhan Ekonomi (PE) dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang lemah karena jauh dari 100%.

Pembahasan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan memiliki hubungan yang lemah terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis penelitian ini dibuat untuk menguji pengaruh indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada 6 Provinsi di Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini dianalisis menggunakan Eviews10 dengan metode data panel. Dari hasil riset dan analisis yang sudah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 6 Provinsi di Indonesia tahun 2017-2021.

DAFTAR REFERENSI

- Angelika, A., Maharani, N., Waridjo, M. S., & Desmawan, D. (2019). Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001 - 2017. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 114–119. <https://doi.org/10.33366/optima.v3i1.1250>
- Ardiansyah, J., Situmorang, R., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan serta Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 108–113.
- Azim, A. N., Sutjipto, H., & Ginanjar, R. A. F. (2022). Determinan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*,

2(1), 1–16.

BPS. (n.d.-a). *Badan Pusat Statistik (Indeks Pembangunan Manusia)*. Badan Pusat Statistik.

BPS. (n.d.-b). *Badan Pusat Statistik (Inflasi)*. Badan Pusat Statistic.

Chendrawan, T. S. (2017). Sejarah Pertumbuhan Ekonomi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4441>

Desmawan, D., Syaifudin, R., Setyadi, S., & Mamola, R. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Sektor Ekonomi Unggul Kabupaten Pandeglang. *Ejurnal Binawakya*, 16(2), 6427–6438.

Dharma, S., Muhammad, Z., RTS Nur, R., & Deris, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mamuju 2017-2021. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 29–33.

Ramadhan, D., Fazalqo'ni, & Desmawan, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan (Studi Kasus Pada Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 965–975.

Setyadi, S., & Putri, R. T. (2017). PENGARUH INFLASI, UPAH MNIMUM REGIONAL DAN KESEMPATAN KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI PROVINSI BANTEN. *Jurnal EKONOMI-Qu*, 7(1), 65–74.